

**PEMBERDAYAAN PETANI PADI OLEH DINAS TANAMAN PANGAN  
HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN KONAWA SELATAN  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Muhammad Mahadir

NPP. 31.0932

*Asdaf Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [mhmmdmhdr0227@gmail.com](mailto:mhmmdmhdr0227@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Dr. Ir. Abdul Halim, M.P.

**ABSTRACT**

**Problem Statment/Background (GAP)** : This thesis discusses the empowerment of rice farmers through farmer groups as an effort to increase harvest yields in South Konawe Regency. **Purpose:** The research was conducted to understand the role of farmer groups in increasing rice harvest yields and the factors influencing the success of farmer empowerment through these groups. **Methods:** The theory used in this research is the empowerment dimension according to Edi Suharto. The research design used is descriptive qualitative research. The data collection techniques used in this research are interviews, observations, and documentation. The analysis techniques used are data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. **Results:** The research results show that farmer groups play an important role in increasing rice harvest yields through various activities such as the use of better agricultural technology, the sharing of knowledge and experiences among members, and better access to resources and assistance from the government and other institutions. Factors such as active farmer involvement, support from local governments, and cooperation among farmers and with other relevant parties also play key roles in the success of farmer empowerment through farmer groups. **Conclusions:** The implications of this research are the need for greater attention to the role of farmer groups in increasing rice harvest yields and the importance of policy support and programs that facilitate farmer empowerment at the local level.  
**Keyword: Empowerment; Rice Farmers; Farmers Groups**

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan petani padi melalui kelompok tani sebagai upaya meningkatkan hasil panen di Kabupaten Konawe Selatan. **Tujuan:** Penelitian dilakukan untuk memahami peran serta kelompok tani dalam meningkatkan hasil panen padi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberdayaan petani melalui kelompok tani. **Metode:** Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimensi pemberdayaan menurut Edi Suharto. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil panen padi melalui berbagai kegiatan seperti penggunaan teknologi pertanian yang lebih baik, pembagian pengetahuan dan pengalaman antaranggota, serta akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan bantuan dari pemerintah dan lembaga lainnya. Faktor-faktor seperti keterlibatan aktif petani, dukungan dari pemerintah daerah, serta kerja sama antartetani dan

dengan pihak terkait lainnya juga memainkan peran kunci dalam keberhasilan pemberdayaan petani melalui kelompok tani. **Kesimpulan:** Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perhatian yang lebih besar terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan hasil panen padi, serta pentingnya dukungan kebijakan dan program yang memfasilitasi pemberdayaan petani di tingkat lokal.

**Kata Kunci: Pemberdayaan; Petani Padi; Kelompok Tani**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan nasional menjadi suatu kebutuhan penting bagi negara berkembang, dan berhasilnya pembangunan nasional sangat bergantung pada kerjasama seluruh masyarakatnya. Inti dari pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas manusia secara keseluruhan dan kemajuan masyarakat secara menyeluruh. Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) merupakan alat dalam mencapai tujuan ini, yang melibatkan berbagai aspek seperti pembangunan fisik, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan keamanan, dan bahkan pembangunan ideologi (Rukminto, 2008). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berfokus pada sektor pertanian, sebab sektor ini memiliki posisi kunci dalam struktur pembangunan ekonomi nasional. Peran sektor pertanian dalam ekonomi suatu negara bisa dinilai dari seberapa besar persentase Produk Domestik Bruto (PDB) yang berasal dari sektor pertanian di negara tersebut. Jika kontribusi sektor pertanian terhadap PDB negara tersebut signifikan, itu menandakan bahwa negara tersebut masih termasuk dalam kategori negara agraris. Sebaliknya, jika kontribusi sektor pertanian terhadap PDB hanya sebagian kecil, maka negara tersebut diklasifikasikan sebagai negara industri (Nurmala et al., 2012). Pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar tenaga kerja di Indonesia. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan penghasilan dan kualitas hidup petani, menciptakan peluang kerja dan usaha, meningkatkan asupan gizi dan keamanan pangan rumah tangga, serta mengurangi kemiskinan di pedesaan. masih banyak ditemukan sumber daya manusia yang bersedia dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi di sektor pertanian, karena pertanian merupakan lapangan kerja utama bagi keluarga di wilayah pedesaan. Pada tahun 2017, sekitar 39,68 juta orang atau sekitar 31,86 persen dari total penduduk yang bekerja, yang berjumlah sekitar 124,54 juta orang, bekerja di sektor pertanian di Indonesia (Surya, 2017). Hingga Februari 2023, data tenaga kerja dari Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat sedikitnya ada 40,69 juta orang yang bekerja di sektor pertanian. Pertanian padi merupakan sektor ekonomi utama di Indonesia, dan bukan hanya menjadi sumber utama makanan bagi penduduk, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan di tingkat lokal, regional, dan nasional.

## 1.2. Kesenjangan Masalah

Produksi padi di Indonesia pada tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 1,12 juta Ton gabah kering giling (GKG) atau 2,05% dibandingkan produksi padi di tahun 2022. Produksi beras pada tahun 2023 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 30,90 juta Ton, juga mengalami penurunan sebanyak 645,09 ribu Ton atau 2,05% dibandingkan produksi beras pada tahun 2022 yang sebesar 31.54 juta Ton (BPS, 2023). Kabupaten Konawe Selatan, yang terletak di Sulawesi Tenggara, secara konsisten mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan dalam produksi pertanian, terutama pada produksi padi. Pada tahun 2022, produksi padi di Kabupaten Konawe Selatan berkontribusi sebesar 18.54% terhadap total produksi padi di Sulawesi Tenggara. Pada tahun 2023, kontribusi tersebut menurun menjadi 15.78% (BPS, 2024). Permasalahannya seperti masih banyak petani yang kesulitan mengakses modal untuk membiayai kegiatan pertanian mereka dan minimnya program bantuan modal dari pemerintah, masih menggunakan teknologi pertanian tradisional yang kurang efisien dan produktif, memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan tentang pertanian yang terbatas, Infrastruktur pertanian di Konawe Selatan yang masih kurang memadai, seperti sistem irigasi, jalan tani dan gudang penyimpanan, Kurangnya akses terhadap informasi pasar, minimnya infrastruktur pemasaran, dan dominasi pedagang perantara. Hal ini menyebabkan mereka terjebak dalam siklus kemiskinan dan tidak dapat meningkatkan produksinya.

Meski sudah ada upaya pemberdayaan, masih terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaannya. Keterbatasan anggaran membuat program-program pemberdayaan sulit dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan. Koordinasi yang kurang efektif antara dinas pertanian, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya menyebabkan hambatan dalam implementasi kebijakan serta penyebaran informasi yang tidak merata. Resistensi terhadap perubahan dari para petani juga menjadi kendala, karena mereka cenderung mempertahankan metode tradisional yang sudah mereka kenal, meskipun metode tersebut kurang efisien. Kekurangan tenaga ahli yang mampu memberikan pelatihan dan pendampingan teknis kepada petani mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, distribusi bantuan yang tidak merata menimbulkan ketidakadilan dan ketidakpuasan di kalangan petani, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas program pemberdayaan yang telah direncanakan. Tantangan-tantangan ini perlu segera diatasi agar upaya pemberdayaan petani di Kecamatan Palangga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu terutama dalam konteks Pemberdayaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ahmar, 2016) yang berjudul “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur” mengungkapkan bahwa peran kelembagaan pertanian sangat penting demi terciptanya program pemerintah yang efektif dan efisien dalam hal ini penyuluhan dan pelatihan pertanian oleh petani, selain membantu pelaksanaan penyuluhan pertanian kelembagaan juga berfungsi sebagai wadah aspirasi masyarakat untuk menyampaikan keluhan dan ide-ide petani.

Penelitian (Ferianti, 2018) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani” menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi di Kelompok Tani Sumpersari diketahui program-program yang yang dijalankan sudah sesuai dengan kebutuhan anggota Kelompok Tani Sumpersari.

Penelitian (Moento, 2020) berjudul “Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi” menyimpulkan bahwa Pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat kelompok tani Kampung Kuprik dapat dikatakan bahwa selama ini yang dilakukan oleh pemerintah ataupun instansi pemerintah dengan melakukan sosialisasi tentang pengembangan program pertanian padi. Melalui dinas terkait, sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada para kelompok tani di kampung kuprik tentang cara mengembangkan suatu program pertanian, khususnya tanaman padi.

Penelitian (Ningrum dkk, 2022) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi” menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi melalui beberapa indikator antara lain: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Sedangkan hasil dari pemberdayaan kelompok tani padi dapat meningkatkan hasil panen padi yang baik melalui pendampingan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan membantu memberikan penyuluhan dan pendampingan terhadap kegiatan panen padi ini dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan panen padi.

Penelitian (A A Sagung Mirah Padmadewi & Luh Putu Mahyuni, 2021) berjudul “Pemberdayaan Petani Padi di Desa Mas, Ubud, Bali Melalui Pelatihan Pembuatan Lulur

Tradisional Berbahan Dasar Beras” mengungkapkan bahwa Petani padi merupakan salah satu ujung tombak ketahanan pangan nasional. Akan tetapi, akibat cuaca yang seringkali tidak terkendali, mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil panen, kesejahteraan petani padi masih sulit ditingkatkan. Sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan petani padi, kegiatan pengabdian ini berupaya membantu petani, khususnya di Desa Mas - Ubud, meningkatkan nilai tambah hasil panennya dengan memberikan pelatihan.

Penelitian (Hamid, 2018) berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan” mengungkapkan bahwa Program pembangunan pertanian khususnya pemberdayaan petani yang dilaksanakan pada suatu daerah belumlah sepenuhnya memperhatikan potensi SDA dan SDM petani yang dimiliki. Untuk pengembangan SDM petani, hendaknya pemerintah daerah membuka ruang lebih lebar dalam melibatkan petani secara aktif dan sukarela, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pemanfaatan hasil-hasil yang telah dicapai

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pemberdayaan petani padi oleh dinas tanaman pangan hortikultura dan perkebunan kabupaten konawe selatan provinsi sulawesi tenggara yang seharusnya memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, metode yang digunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Teori yang digunakan yakni teori Pemberdayaan menurut (Suharto, 2009) yang menjelaskan pemberdayaan dilakukan dengan 5 pendekatan yaitu pemungkinan, perlindungan, penguatan, penyokongan, pemeliharaan.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan mengkaji hambatan dalam pelaksanaan Pemberdayaan Petani Padi Oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **II. METODE**

Pendekatan penelitian (*Research Approach*) adalah strategi dan prosedur penelitian yang mencakup langkah-langkah mulai dari asu(Arikunto, 2014)msi-asumsi umum hingga metode-metode rinci yang digunakan dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji aspek-aspek kehidupan

masyarakat, seperti perilaku, interaksi sosial, dan hubungan kekeluargaan. Meskipun ada situasi di mana data berbentuk angka diperlukan dalam penelitian kualitatif, namun analisisnya tetap mengutamakan pendekatan kualitatif (Sidiq dan Choiri, 2019). Menurut Nazir (2014) Metode deskriptif merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menyelidiki keadaan atau status saat ini dari sekelompok individu, suatu objek, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau peristiwa. Adapun yang menjadi konsep penelitian ini menurut Suharto (2009) menggunakan 5 dimensi pemberdayaan masyarakat yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokong dan Pemeliharaan. Sumber data yang digunakan untuk memudahkan yaitu *Person*, *Place* dan *Paper* (Arikunto, 2014). Data merujuk pada sekumpulan informasi yang terdiri dari berbagai fakta empiris yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan memecahkan masalah dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Simangunsong, 2016).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Padi Oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan**

##### **1. Pemungkinan**

Dinas Tanaman pangan hortikultura dan perkebunan berkomitmen untuk mengembangkan dan menyediakan teknologi pertanian terbaru guna meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen petani padi. Melalui penelitian dan inovasi yang mereka lakukan, termasuk dalam pengembangan varietas padi unggul, teknik pengendalian hama dan penyakit, serta penggunaan pupuk organik, juga berupaya memperbaiki cara bertani secara berkelanjutan. Selain itu, juga aktif dalam penyuluhan dan pelatihan kepada petani padi melalui kelompok tani. Program-program ini mencakup praktik pertanian yang baik, manajemen sumber daya alam, pemanfaatan teknologi pertanian, dan aspek lain yang relevan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam menghadapi tantangan pertanian modern dan mencapai hasil panen yang optimal.

##### **2. Penguatan**

Balai Penyuluh Pertanian (BPP) terus berkomitmen untuk mendukung kemajuan sektor pertanian melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang rutin diselenggarakan bagi para petani. Dengan fokus pada berbagai aspek penting dalam dunia pertanian, BPP memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani mengenai teknik bercocok tanam, manajemen sumber daya alam, hingga manajemen usaha tani. Tak hanya berhenti di situ, BPP juga aktif memberikan pendampingan langsung di lapangan. Dalam pendampingan ini, BPP

menjalin hubungan erat dengan petani, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah diberikan melalui penyuluhan dan pelatihan dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan. Bimbingan yang diberikan mencakup berbagai aspek teknis seperti penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, serta penerapan teknologi pertanian terkini. Dengan demikian, petani tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga praktik langsung yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani mereka.

### 3. Perlindungan

Perlindungan dalam konteks ini adalah usaha untuk menjaga masyarakat, terutama kelompok yang rentan seperti petani, dari penindasan oleh kelompok yang lebih kuat serta mencegah eksploitasi. Melalui peningkatan kesadaran dan kemampuan petani, baik melalui bimbingan, pendampingan, pelatihan, dan penyuluhan, mereka dapat menciptakan kemandirian dalam mengelola usaha pertanian dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain memberikan pengetahuan teknis dan praktis, para penyuluh juga berperan sebagai advokat bagi petani dalam memperjuangkan hak-hak mereka. Hal ini penting untuk mencegah eksploitasi dan penindasan yang mungkin dihadapi oleh petani. Dengan informasi yang tepat tentang hak-hak mereka, petani menjadi lebih sadar dan mampu melindungi diri dari praktik-praktik yang merugikan. Program ini terbukti efektif dalam membangun kemandirian dan keberdayaan petani, sehingga mereka dapat mengatasi berbagai tantangan di sektor pertanian. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan para petani dapat terus meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka, serta berkontribusi lebih besar terhadap ketahanan pangan dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

### 4. Penyokongan

Dalam konteks pemberdayaan, penyokongan harus mampu memberikan dukungan kepada masyarakat agar tidak terperosok ke dalam keadaan yang semakin rapuh dan terabaikan. Penyuluh pertanian juga berkomitmen untuk mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Mereka mengedepankan pertanian organik dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dalam upaya ini, kelompok tani memberikan informasi kepada petani mengenai manfaat dari praktik-praktik tersebut. Tidak hanya memberikan informasi, kelompok tani juga aktif membantu petani dalam menerapkan praktik-praktik ini. Dukungan ini bertujuan untuk memastikan bahwa petani memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan praktik pertanian yang berkelanjutan.

## 5. Pemeliharaan

upaya dilakukan untuk memelihara kondisi yang kondusif agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan yang efektif harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berusaha. Melalui kolaborasi dengan berbagai kelompok masyarakat dan pengawasan terhadap program-program pertanian, upaya dilakukan untuk memastikan alokasi sumber daya dan manfaatnya merata di antara berbagai kelompok. Identifikasi dan penanggulangan ketidakadilan dalam distribusi kekuasaan dan sumber daya menjadi bagian integral dari proses pemeliharaan ini, sehingga masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang adil dan seimbang dalam upaya pembangunan.

### **3.2. Hambatan pada Pemberdayaan Petani Padi Oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan**

Kurangnya partisipasi para petani dalam proses penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan merupakan tantangan serius yang mempengaruhi efektivitas program-program pemberdayaan dan peningkatan produktivitas pertanian. Salah satu penyebab utama kurangnya partisipasi petani adalah minimnya informasi yang mereka terima mengenai kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selain itu, Keterbatasan akses terhadap peralatan pertanian modern seperti traktor, mesin tanam, atau alat irigasi dapat menghambat efisiensi dan produktivitas pertanian. Irigasi yang tidak memadai menjadi salah satu hambatan utama dalam pertanian. Para Petani masih mengandalkan irigasi alami seperti sungai dan curah hujan, sehingga beberapa kelompok tani mengalami keterbatasan air terutama pada musim kemarau. Petani mungkin terpaksa melakukan pekerjaan secara manual yang memakan waktu dan tenaga. Ini tidak hanya meningkatkan biaya produksi tetapi juga dapat mengurangi hasil panen.

### **3.3. Upaya Mengatasi Hambatan pada Pemberdayaan Petani Padi Oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan**

Di Kabupaten Konawe Selatan, setiap desa kini memiliki satu penyuluh pertanian yang siap memberikan akses mudah bagi para petani dalam mendapatkan informasi. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen Dinas Tanaman Pangan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani secara signifikan. Dengan kehadiran penyuluh di setiap desa, petani tidak perlu lagi menempuh perjalanan jauh untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai teknik-teknik pertanian, penggunaan pupuk yang tepat, pengendalian hama, dan berbagai



inovasi pertanian lainnya. Kemudian, Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembuatan embung. Embung adalah sebuah kolam yang dibangun untuk menampung air hujan saat musim hujan, sehingga air tersebut dapat digunakan untuk irigasi pada musim kemarau. Langkah ini membantu para petani untuk tetap memiliki pasokan air yang cukup untuk tanaman mereka. Di samping itu, dinas tanaman pangan hortikultura dan perkebunan Kabupaten Konawe Selatan juga memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah ini dengan melakukan pengeboran di lahan pertanian.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemberdayaan petani padi oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas petani. Program ini dirancang untuk membantu petani menjadi lebih mandiri dan mampu meningkatkan hasil panen mereka, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup mereka.

Pelaksanaan pemberdayaan ini berfokus pada peningkatan produktivitas melalui berbagai program bantuan dan pelatihan. Petani diberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam praktik pertanian sehari-hari. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, petani dapat mengelola lahan mereka dengan lebih efisien dan efektif, sehingga hasil panen meningkat. Peningkatan hasil panen ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan hidup mereka secara keseluruhan. Petani menjadi lebih mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mereka.

Keberhasilan pemberdayaan ini tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang ada. Salah satunya adalah program bantuan pengeboran yang diberikan oleh dinas untuk mengatasi masalah kekeringan yang sering dihadapi oleh petani. Dengan tersedianya sumber air yang cukup, petani dapat mengairi sawah mereka dengan lebih baik dan menjaga produktivitas tanaman padi. Selain itu, keberadaan penyuluh di setiap desa juga menjadi faktor pendukung yang penting. Penyuluh berperan dalam memberikan bimbingan dan informasi yang diperlukan kepada petani secara langsung. Mereka memberikan edukasi, sosialisasi program, serta mendampingi petani dalam menerapkan teknologi pertanian yang lebih modern dan efisien.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya partisipasi petani dalam mengikuti program pelatihan dan sosialisasi. Hal ini disebabkan oleh kekurangan

informasi yang sampai kepada petani mengenai adanya program tersebut. Banyak petani yang tidak mengetahui manfaat dari program yang ditawarkan, sehingga tidak terlibat aktif dalam pelatihan dan kegiatan sosialisasi yang diadakan. Rendahnya partisipasi ini menjadi tantangan tersendiri dalam mencapai tujuan pemberdayaan yang maksimal.

Dengan mengatasi faktor penghambat ini dan memaksimalkan faktor pendukung yang ada, pemberdayaan petani padi di Kabupaten Konawe Selatan dapat berjalan lebih efektif. Hal ini akan memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas petani, sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

#### **IV. KESIMPULAN**

Pemberdayaan Petani Padi Oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara sudah berjalan sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dilihat dari 5 dimensi yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Namun masih terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya partisipasi para petani dalam proses penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Selain itu, sarana dan prasarana kurang memadai sehingga dalam meningkatkan biaya produksi dan juga dapat mengurangi hasil panen. Upaya mengatasinya kini setiap desa memiliki satu penyuluh pertanian yang siap memberikan akses mudah bagi para petani dalam mendapatkan informasi. Petani mengambil inisiatif dengan membuat embung untuk menampung air hujan dan meminjam alat pompa air untuk mengalirkan air dari sumber-sumber terdekat. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan air dan memberikan akses yang lebih mudah sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

#### **V. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih di ajukan kepada Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

A A Sagung Mirah Padmadewi, & Luh Putu Mahyuni. (2021). Pemberdayaan Petani Padi di Desa Mas, Ubud, Bali Melalui Pelatihan Pembuatan Lulur Tradisional Berbahan Dasar Beras. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

- Ahmar, Mappamiring, & Parawangi, A. (2016). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Administrasi Publik*
- Arikunto, S. (2014). Prosedur penelitian: suatu pendekatan penelitian. In *Rineka Cipta*.
- BPS. (2023). Produksi Padi dan Beras Menurut Provinsi. In *Badan Pusat Statistik*.
- BPS. (2024). Produksi Padi di Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota (Ton GKG) (Ton), 2020-2022. In *Sultra.Bps.Go.Id*.
- Creswell, J. W. (2016). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Ferianti, I. R. A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani.
- Hamid, H. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Padi di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Khazanah Ilmu Berazam*
- Moento, P. A., Kusumah, R., Betaubun, A., & Oja, H. (2020). Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*,
- Nazir, M. (2014). *Metodologi Penelitian. Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ningrum, M. S., Karwati, L., Novitasari, N., & Padi, P. (2022). Mia Septia Ningrum dkk. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*
- Nurmala, T., Suyono, A. D., & Rodjak, A. (2012). Pengantar ilmu pertanian.
- Rukminto, I. (2008). Intervensi komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. In *Journal of Chemical*
- Simangunsong, F. (2016). Metodologi Penelitian Pemerintahan. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. library.stik-ptik.ac.id.
- Surya, A. (2017). Februari 2017, Sektor Pertanian Serap Banyak Tenaga Kerja. In *Tempo. co*.